

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaku kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah di era otonomi daerah sekarang ini. Artinya, bahwa bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pengembangan suatu daerah terlebih lagi dengan otonomi daerah. Setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah adalah bidang pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang pokok dan memudahkan suatu wilayah tersebut dikenal oleh masyarakat luas dan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh suatu wilayah. Pariwisata berkaitan erat dengan fenomena sosial dan ekonomi, karena dalam pariwisata merupakan perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain sehingga memunculkan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan interaksi dengan orang lain. Fenomena ekonomi merupakan suatu keuntungan karena dengan adanya pariwisata tersebut sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi.

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan beragam jenis pariwisatanya. Secara geografis, Kabupaten Kulonprogo terletak diantara

7°38'42"- 7°59'3" Lintang Selatan dan antara 110°1'37"- 110°16'26" Bujur Timur dengan luas wilayah 586,27 km<sup>2</sup>. Kondisi Kabupaten Kulonprogo yang kaya akan potensi alam, seperti: hutan, sungai, waduk, pantai dan gua yang sangat potensial sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Kabupaten Kulonprogo menyimpan banyak potensi wisata alam sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Kabupaten Kulonprogo juga memiliki wilayah yang strategis yaitu berada di jalur Selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, sehingga jaringan transportasi cukup lancar.

Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kulonprogo adalah wisata yang menyajikan panorama pantai. Objek wisata pantai yang menjadi tujuan para wisatawan diantaranya adalah pantai Congot dan Pasir Mendit. Pantai Congot maupun Pantai Pasir Mendit terletak di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Aksesibilitas menuju Pantai Congot relatif mudah dijangkau karena hanya terletak kurang lebih 2 km dari jalur lintas Selatan Pulau Jawa (Yogyakarta-Jakarta). Kondisi jalan untuk menuju kedua objek wisata tersebut sudah beraspal. Aksesibilitas untuk menuju objek wisata Pantai Pasir Mendit sedikit lebih sulit dibandingkan akses menuju objek wisata Pantai Congot. Objek wisata Pantai Pasir Mendit terletak kurang lebih 3 km dari objek wisata Pantai Congot atau 5 km dari jalur Lintas Selatan Pulau Jawa.

Kondisi jalan untuk menuju objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit sudah beraspal, tetapi kondisi jalan untuk menuju objek wisata

Pantai Pasir Mendit hanya dapat dilalui oleh satu jalur kendaraan sehingga kendaraan sejenis bus dan mobil harus lewat secara bergantian. Papan informasi yang tersedia untuk menuju objek wisata Pantai Congot sudah tersebar di tiga titik, yaitu di pertigaan Jalur Lintas Selatan menuju objek wisata, di Jalan Daendels dan di Jalan Padukuhan Nglawang yang merupakan lokasi objek wisata Pantai Congot. Jumlah papan informasi yang disediakan untuk menuju objek wisata Pantai Pasir Mendit masih sangat sedikit dibandingkan Pantai Congot, yaitu hanya terdapat di satu titik di pertigaan Jalan Daendels, sehingga pengunjung yang pertama kali berwisata ke Pantai Pasir Mendit merasa kesulitan untuk menemukan lokasi objek wisata ini. Papan informasi penunjuk lokasi objek wisata yang memadai tentunya akan memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi objek wisata.

Objek wisata Pantai Congot hanya menyuguhkan panorama pantai, sedangkan objek wisata Pantai Pasir Mendit menyuguhkan dua objek wisata sekaligus yang terdapat dalam satu area objek wisata yaitu wisata hutan *Mangrove* dan wisata pantai. Wisata hutan *Mangrove* menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Pantai Pasir Mendit. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati panorama pantai saja, tetapi juga dapat berkeliling menikmati kawasan hutan *Mangrove* dari jalan kayu maupun dari perahu wisata yang disediakan oleh pihak pengelola. Fasilitas pendukung wisata seperti *spot* untuk berfoto lebih banyak disediakan di objek wisata Pantai Pasir Mendit sehingga membuat pengunjung lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata Pantai

Pasir Mendit dibandingkan objek wisata Pantai Congot. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung objek wisata Pantai Pasir Mendit yang lebih banyak dibandingkan pengunjung Pantai Congot (lihat pada Tabel.10 halaman 75).

Objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit masih memerlukan adanya pengembangan lebih lanjut mengenai berbagai fasilitas umum guna meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata yang memiliki nilai jual serta menarik, akan membuat pengunjung lebih tertarik untuk berwisata ke objek wisata tersebut. Objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, terutama para pedagang yang terdapat di kedua objek wisata tersebut. Keberadaan pengunjung objek wisata dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan di objek wisata tersebut guna memperoleh atau menambah pendapatan.

Pedagang objek wisata Pantai Congot maupun pedagang objek wisata Pantai Pasir Mendit tentunya memiliki variasi pendapatan yang berbeda-beda serta tujuan ekonomi yang berbeda pula. Kegiatan berdagang di objek wisata tidak selalu berjalan lancar. Pedagang objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit sering menemui beberapa hambatan dalam berdagang. Pengunjung objek wisata yang sedikit menjadi salah satu hambatan tersendiri bagi pedagang objek wisata Pantai Congot. Hambatan lain yang dirasakan para pedagang di objek wisata Pantai Congot adalah kesulitan mendapatkan modal untuk berdagang.

Hambatan dalam berdagang juga dirasakan oleh pedagang di objek wisata Pantai Pasir Mendit. Pengunjung objek wisata Pantai Pasir Mendit akan ramai pada akhir pekan atau hari libur saja dan kondisi jalan di dalam area objek wisata masih belum diperbaiki. Jalan di area objek wisata masih dalam kondisi belum beraspal dan berpasir. Jalan di area objek wisata ini dilewati oleh pengunjung dan kendaraan yang akan berpakir sehingga debu jalan akan mengenai makanan atau barang yang dijual oleh pedagang. Kondisi makanan atau barang yang berdebu tentunya akan membuat pengunjung tidak tertarik untuk membeli barang dagangan tersebut. Hambatan lain yang dirasakan adalah persaingan antar pedagang dirasa cukup kuat.

Jumlah pedagang yang bertambah tentunya akan menambah jumlah kios pedagang di objek wisata, sehingga dapat menimbulkan persaingan serta perebutan lahan untuk mendirikan kios di lokasi yang strategis. Pedagang di objek wisata tidak semuanya dapat mendirikan kios di tempat yang strategis atau yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Pedagang yang tidak dapat mendirikan kios di lokasi yang strategis tetap mendirikan kiosnya di lokasi yang sedikit lebih jauh dari pusat keramaian pengunjung wisata atau tetap mendirikan kios di lokasi yang strategis tetapi dengan ukuran kios yang terbatas karena harus berbagi tempat dengan pedagang lain yang sudah lebih dulu mendirikan kios di tempat tersebut.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh pedagang di objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit, membuat pedagang harus memiliki

strategi tersendiri dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Masing-masing pedagang memiliki cara tersendiri dalam mengatasi setiap hambatan yang dialami, diantaranya adalah pedagang lebih sering berjualan pada *weekend* atau hari libur, pada hari biasa pedagang akan tutup lebih awal karena pengunjung pada hari biasa dirasa lebih sedikit dibandingkan pada *weekend* atau hari libur. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pedagang dalam mengatasi hambatan masih belum optimal karena tidak semua upaya yang dilakukan oleh pedagang dalam mengatasi hambatan tertentu berhasil dilakukan. Hambatan kondisi jalan di dalam area objek wisata yang masih belum diperbaiki merupakan hambatan yang belum dapat diatasi sepenuhnya oleh pedagang. Perbaikan kondisi jalan di dalam area objek wisata perlu dilakukan agar tidak berdampak pada pedagang objek wisata.

Jumlah pedagang objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit terus mengalami perubahan yang cenderung bertambah. Pedagang objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit menggelar dagangan dan memasang iklan mengenai makanan atau barang yang mereka jual semenarik mungkin untuk menarik minat pengunjung agar membeli dagangan mereka. Persaingan yang cukup kuat tentunya akan berdampak negatif terhadap interaksi antarpedagang. Persaingan antarpedagang yang mengarah pada persaingan negatif akan mengurangi intensitas interaksi yang terjadi antarpedagang objek wisata. Interaksi antarpedagang berkaitan dengan kondisi sosial pedagang. Interaksi yang berkurang menjadi salah satu petunjuk bahwa kondisi sosial pedagang

masih rendah. Kondisi sosial pedagang objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit tentunya memiliki perbedaan.

Persaingan antarpedagang yang cukup kuat membuat para pedagang memasang harga barang bervariasi. Himbuan dari pengelola untuk memasang harga yang seragam sudah diberlakukan tetapi ada pula pedagang yang tetap memasang harga lebih murah dibanding pedagang lain. Harga barang atau makanan yang dijual oleh pedagang yang murah akan lebih banyak diminati pengunjung untuk membeli. Banyaknya pengunjung yang membeli dagangan mereka berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh pedagang. Pendapatan yang diterima oleh pedagang tentunya bervariasi. Rata-rata pendapatan bersih dari berdagang yang diperoleh pedagang Pantai Congot adalah Rp.50.000 perhari sedangkan pendapatan rata-rata pedagang Pantai Pasir Mendit memperoleh pendapatan bersih Rp.100.000 perhari. Pendapatan yang diterima oleh pedagang tidak menentu dan masih dirasa belum mencukupi untuk memenuhi keperluan rumah tangga sehari-hari. Pendapatan yang dirasakan pedagang masih rendah dapat menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga pedagang yang masih rendah pula. Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang Pantai Congot dan Pasir Mendit tentunya juga memiliki perbedaan.

Kondisi ekonomi pedagang tidak hanya dilihat dari pendapatan saja, tetapi juga dapat dilihat dari indikator lain yaitu mata pencaharian, kondisi perumahan, modal usaha dalam berdagang dan kepemilikan barang berharga. Mata pencaharian responden Pantai Congot maupun Pasir Mendit selain sebagai

pedagang, sangat beragam. Pedagang di objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit sebagian besar menjadikan aktivitas berdagang sebagai mata pencaharian utama, namun ada pula yang menjadikan berdagang di objek wisata hanya sebagai pekerjaan sampingan. Objek Wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit sudah menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar DIY, namun hal tersebut masih belum mampu meningkatkan perekonomian pedagang di kedua objek wisata.

Jumlah pedagang di objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit yang semakin bertambah tidak diikuti dengan adanya pendataan lebih lanjut sehingga warung atau kios pedagang yang berdiri masih belum tertata rapi. Pemetaan warung atau kios pedagang belum dilakukan oleh pihak terkait. Pemetaan warung atau kios perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan area perdagangan di area objek wisata sehingga akan memudahkan pengelola dalam memberikan arahan penggunaan bangunan di kawasan objek wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di Objek Wisata Pantai Congot dan Pantai Pasir Mendit Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo**”.



## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Pengunjung yang sedikit dan kondisi jalan di dalam area objek wisata belum diperbaiki menjadi salah satu hambatan bagi pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.
- b. Upaya pedagang dalam mengatasi hambatan masih belum optimal.
- c. Jumlah pedagang yang semakin bertambah menimbulkan persaingan antar pedagang.
- d. Kondisi sosial rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit yang masih rendah.
- e. Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit yang masih rendah.
- f. Kios-kos pedagang yang terdapat di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit belum tertata rapi.
- g. Perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit belum dipetakan.

## **C. Pembatasan Masalah**

- a. Hambatan yang dialami oleh pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.
- b. Upaya pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit dalam mengatasi hambatan masih belum optimal.
- c. Kondisi sosial rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit masih rendah.

- d. Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit masih rendah.
- e. Perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit yang belum dipetakan.

#### **D. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Hambatan apa yang dialami oleh pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit?
- b. Bagaimana upaya pedagang dalam mengatasi hambatan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit?
- c. Bagaimana kondisi sosial rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit?
- d. Bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit?
- e. Bagaimana peta perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pantai Pasir Mendit?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Hambatan yang dialami pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.

- b. Upaya pedagang dalam mengatasi hambatan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.
- c. Kondisi sosial rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.
- d. Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.
- e. Peta perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai salah satu sumbangan ilmu pengetahuan geografi khususnya geografi pariwisata.
  - b. Meningkatkan nilai terapan tentang geografi pariwisata dan geografi sosial.
  - c. Untuk penelitian yang sejenis dapat menjadi tambahan referensi.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai arsip Desa Jangkaran mengenai komparasi kondisi sosial ekonomi pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit Desa Jangkaran serta perkembangan area perdagangan di objek wisata dalam kurun waktu tertentu.

- b. Sebagai acuan pemerintah setempat dalam mengembangkan kawasan wisata yang ada di Desa Jangkaran.
- c. Bagi Dinas Pariwisata, dapat dijadikan pertimbangan penentuan kebijakan dalam pengembangan pariwisata yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang.
- d. Sebagai penambah wawasan masyarakat agar dapat memanfaatkan peluang usaha di sekitar objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit.

3. Manfaat bagi pendidikan

Bagi pendidikan sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan membandingkan kondisi yang ada di lapangan. Berkaitan dengan pendidikan formal dapat mendukung pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013 kelas XI mata pelajaran Geografi pada Kompetensi Dasar (KD) menganalisis kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif untuk topik bahasan potensi fisik dan sosial wilayah Indonesia.